

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) saat ini masih jauh dari target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni memiliki target menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di bawah 70 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) dan menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) di bawah 25 per 100.000 KH Periode tahun 2016-2030. WHO mencanangkan eliminasi penularan penyakit infeksi dari ibu ke anak (*mother-to-child transmission*). Tiga penyakit yang menjadi fokus adalah HIV, Hepatitis B, dan Sifilis. Tiga penyakit tersebut merupakan penyakit infeksi yang endemik di wilayah Asia dan Pasifik.¹ *United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) menyebutkan bahwa, pada tahun 2015 penderita HIV secara global mencapai sekitar 36,7 juta orang dan sekitar 2,1 juta di antaranya merupakan kasus baru. Pada tahun 2016 diperkirakan infeksi baru HIV pada anak-anak berjumlah 160.000, dan secara global diperkirakan ada 3,1 juta anak-anak dengan HIV positif. Penularan HIV dari ibu ke anak mencapai 9% dari seluruh infeksi baru di seluruh dunia.²

Tujuan pemeriksaan HIV pada ibu hamil adalah untuk mencegah terjadinya kasus HIV pada bayi yang di lahirkan oleh ibu dengan HIV. Penularan HIV dari ibu ke bayi dapat terjadi selama masa kehamilan, saat persalinan dan selama menyusui. Infeksi HIV pada bayi dapat menyebabkan

kesakitan, kecacatan dan kematian sehingga berdampak buruk pada kelangsungan dan kualitas hidup anak. Program Nasional dalam Pencegahan dan Pengendalian Virus Hepatitis B saat ini fokus pada pencegahan Penularan Ibu ke Anak (PPIA) karena 95% penularan Hepatitis B adalah secara vertikal yaitu dari Ibu yang Positif Hepatitis B ke bayi yang dilahirkannya. Kegiatan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) sudah dilaksanakan sejak tahun 2015 pada ibu hamil dilayanan Kesehatan dasar (Puskesmas) dan Jaringannya. Ibu hamil yang menderita sifilis, tanpa pengobatan yang adekuat maka 67% bayi akan terinfeksi, sebagian kehamilan akan berakhir dengan abortus, lahir mati atau menderita sifilis kongenital. Demikian pula dengan ibu yang menderita hepatitis B, 95% bayi yang dilahirkan akan terinfeksi dan apabila bayi tidak mendapatkan penanganan standar, maka bayi tidak akan mendapat perlindungan dari penyakit hepatitis B.³

Dalam Profil Kesehatan Indonesia 2021 Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Sifilis, dan Hepatitis B pada anak lebih dari 95% tertular dari ibunya. Prevalensi infeksi HIV pada ibu hamil adalah sebesar 0,18%, dan Hepatitis B pada ibu hamil adalah sebesar 1,6%. Dengan banyaknya jumlah penduduk Indonesia, angka diatas termasuk ke dalam angka yang cukup tinggi sehingga diperlukan adanya perhatian yang lebih untuk menanganinya.

Triple Eliminasi adalah program yang bertujuan mencapai dan mempertahankan eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS , Hepatitis B, dan Sifilis. Agar mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak,

dan keluarga mereka melalui pendekatan terkoordinasi, pada tahun 2020 sebesar 51,37% ibu hamil melaksanakan Deteksi Dini Hepatitis B dari jumlah sasaran ibu hamil tahun 2020 sebanyak 5,221,784 ibu hamil. Capaian ini masih belum mencapai target, yaitu Deteksi Dini Hepatitis B minimal 80% Ibu Hamil diperiksa terintegrasi dengan HIV dan Sifilis (*triple eliminasi*). Selama tahun 2020 terdapat 2.404.754 ibu hamil yang di periksa HIV di Indonesia. Dari pemeriksaan tersebut di dapatkan 6.094 (0,25%) ibu hamil yang positif HIV. Provinsi dengan persentase ibu hamil yang positif HIV tertinggi adalah Provinsi Papua Barat sebesar 2,56%, Kepulauan Riau sebesar 2,32% dan Papua sebesar 0,88%.⁴

Provinsi Jawa Tengah memiliki 35 Kabupaten yang memiliki fasilitas kesehatan, yaitu 534 Puskesmas dan 123 Rumah Sakit. Jumlah kasus HIV AIDS di Jawa Tengah tahun 2022 sebanyak 3538 kasus. Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Purworejo tercatat kasus HIV tahun 2020 adalah sebanyak 64 kasus, kemudian tahun 2021 menurun menjadi 47 kasus, akan tetapi tahun 2022 mengalami kenaikan sebanyak 81 kasus. Wilayah Kabupaten Purworejo terdiri dari 16 Kecamatan, dimana kasus HIV tertinggi berada di Kecamatan Purwodadi sebanyak 87 kasus.^{5,6}

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Bubutan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo didapatkan ibu hamil dengan positif HIV tahun 2021 adalah sebanyak 10 kasus, kemudian tahun 2022 menjadi 11 kasus. Kasus Hepatitis pada ibu hamil tahun 2021 adalah sebanyak 7 kasus, kemudian tahun 2022 meningkat menjadi 9 kasus.

Hasil penelitian Petralina (2020), menyebutkan bahwa sebagian besar ibu hamil belum mendapatkan informasi yang cukup tentang pemeriksaan *triple eliminasi* yang diperoleh dari tenaga kesehatan, media cetak dan media elektronik. Dengan demikian, upaya lebih intensif diperlukan untuk meningkatkan cakupan skrining ibu hamil dalam ANC, yang dilanjutkan dengan peningkatan akses terapi dan deteksi dini pada bayi, agar target *triple eliminasi* bisa tercapai. Perilaku ANC ibu hamil dapat ditingkatkan melalui beberapa strategi yang oleh WHO yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu dengan menggunakan kekuatan (*enforcement*), peraturan (regulasi), dan edukasi.⁷

B. Rumusan Masalah

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Bubutan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo didapatkan ibu hamil dengan positif HIV tahun 2021 adalah sebanyak 10 kasus, kemudian tahun 2022 menjadi 11 kasus. Kasus Hepatitis pada ibu hamil tahun 2021 adalah sebanyak 7 kasus, kemudian tahun 2022 meningkat menjadi 9 kasus. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang penyakit menular seksual dengan kepatuhan pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Bubutan, Kabupaten Purworejo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang penyakit menular seksual (HIV, Sifilis, Hepatitis B) dengan kepatuhan

pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Bubutan, Kabupaten Purworejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui usia, paritas, pendidikan dan pekerjaan ibu hamil di Puskesmas Bubutan, Kabupaten Purworejo.
- b. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang penyakit menular seksual di Puskesmas Bubutan, Kabupaten Purworejo.
- c. Mengetahui kepatuhan pemeriksaan *triple eliminasi* ibu hamil di Puskesmas Bubutan, Kabupaten Purworejo.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu. Masalah yang akan diteliti adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang penyakit menular seksual.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi, wawasan, dan pengetahuan di bidang kesehatan terutama tingkat pengetahuan ibu hamil tentang penyakit menular seksual.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bidan Puskesmas Bubutan, Kabupaten Purworejo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bidan memanfaatkan hasil penelitian ini untuk melakukan promosi dan edukasi pada ibu hamil.

b. Bagi Ibu Hamil dan Keluarganya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat ibu hamil meningkatkan pengetahuannya tentang penyakit menular seksual.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait penyakit menular seksual.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian dan Kesimpulan	Persamaan dan Perbedaan
1	Bintang Petralina ⁸	2020	Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan <i>Triple Eliminasi</i>	Deskriptif analitik	Hasil penelitian di dapatkan bahwa secara statistik tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan <i>triple eliminasi</i> rendah sebanyak 82% (33 responden), 6 responden 15% (6 responden) mempunyai pengetahuan cukup dan 3% (1 responden) responden mempunyai tingkat pengetahuan baik.	Persamaan: variabel yang diteliti Perbedaan: Lokasi penelitian, metode penelitian
2	Firdha Fasa Sabilla, Tri Agustina, Nining Lestari, Supanji Raharja ⁹	2020	Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia Ibu Hamil Terhadap Perilaku Kunjungan Pemeriksaan <i>Triple Eliminasi</i> di Puskesmas Sumberlawang Sragen	Observasional analitik dengan desain cross sectional	Hasil penelitian di dapatkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dan tingkat pendidikan dengan kunjungan pemeriksaan <i>triple elimination</i> pada ibu hamil di Puskesmas Sumberlawang, Sragen, Jawa Tengah.	Persamaan: Metode penelitian, variabel penelitian Perbedaan: Lokasi penelitian
3	Mekar Zenni Radhia, Putri Nurfadhila Sari ¹⁰	2021	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan tentang	Quasi Eksperimen	Hasil penelitian di dapatkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan kesehatan yaitu 5,5 dengan standar deviasi 2,3.	Persamaan: variabel yang diteliti Perbedaan: Lokasi penelitian,

Pemeriksaan
Triple Eliminasi
pada Ibu Hamil di
Wilayah Kerja
Puskesmas Nan
Balimo Kota
Solok

Kemudian setelah diberikan metode penelitian penyuluhan kesehatan yaitu 13,5 dengan standar deviasi 1,1. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Nan Balimo Kota Solok tahun 2021.
